

# ARTIKEL ILMIAH NASKAH TARI “DI AMBANG SADAR”

## ABSTRAK

Neneng Sari 2017, *Di Ambang Sadar*. Naskah Tari dalam mencipta karya pada mata kuliah koreografi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Naskah Tari ini merupakan uraian tentang karya tari dengan judul *Di Ambang Sadar*, yang di dalamnya menguraikan beberapa permasalahan, yakni: 1) bagaimana bentuk garapan tari kontemporer *di ambang sadar*. 2) Bagaimana proses pengadopsian aktivitas para remaja yang sedang mabuk-mabukan dalam bentuk komposisi tari kelompok. Metode yang digunakan dalam garapan karya tari dengan cara: proses kerja tahap awal, proses penemuan ide, pematangan alur dan tema, pemilihan dan penetapan penari, pematangan tata rias dan busana, pematangan properti dan tata rupa pentas, dan proses kerja studio terdiri dari proses penata dengan penari, proses penata dengan pemusik, proses penata dengan rias busana, proses penata dengan tata rupa pentas, proses penata dengan lightingman dan proses penata dengan soundman. Hasil karya ini disimpulkan bahwa: karya tari *Di Ambang Sadar* yang mempresentasikan seseorang perempuan peminum alkohol.

Kata kunci: Perempuan Peminum Minuman Keras, Putri Cina

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Catatan naskah tentang karya yang berjudul *Di ambang Sadar* merupakan penggambaran tentang kehidupan para remaja khusus perempuan yang bebas. Bebas dalam arti mereka melakukan hal-hal yang berbau negative dengan berbagai alasan yang terjadi pada diri sendiri. Salah satu aktivitas perempuan desa ini yaitu meminum-minuman keras secara berlebihan hingga memberikan dampak buruk pada diri sendiri, bukan hanya satu orang melainkan satu kelompok.

Karya ini mengangkat tentang bagaimana perilaku dan kelakuan perempuan saat dalam keadaan mabuk. Demikian juga di dalam karya ini menggambarkan sosok cina tersebut membawa dan memperkenalkan miras tersebut kepada masyarakat yang menetap tinggal di daerah pegunungan tersebut, hanya saja miras bagi

mereka adalah obat untuk terapi, tetapi masyarakat disana menyalahgunakan sebagai obat pelarian diri dan stress.

Ide yang muncul dalam penggarapan karya ini yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung (visual). Pengamatan dilakukan di daerah terpencil dimana para remaja yang sering mabuk-mabukan bukanlah sebuah budaya yang terjadi, melainkan hanyalah sebuah pelarian diri saat dirinya tak mampu lagi menghadapi segala macam cobaan, juga mengisi waktu kekosongan yang ada, serta remaja yang tidak mempunyai pekerjaan.. Perilaku para remaja terkhusus perempuan yang meminum-minuman keras sangatlah mengganggu masyarakat sekitar, dengan perilaku ketidaksadaran dan pengaruh dari miras tersebut.

Di Indonesia terkhusus daerah pegunungan sendiri, bagi sebagian orang minuman keras sudah menjadi

minuman yang biasa untuk dikonsumsi, Padahal dahulunya adat-istiadatlah yang menjadikan minuman keras sebagai minuman tradisional yang khas didaerahnya seperti arak yang dilakukan orang cina. Bentuk kenakalan seperti itu sering kita jumpai dilingkungan kita. Dampak-dampak yaitu mereka tidak mempunyai gairah hidup dikarenakan badannya yang selalu lemas, kurangnya semangat menjalani hidup, sakit kepala, hingga penyakit yang dapat mematikan seperti penyakit jantung serta penyakit kuning serta lever.

Berangkat dari kecenderungan hal-hal yang dilakukan oleh para remaja tersebut menjadi topik yang sangat menarik untuk diangkat oleh penata menjadi sebuah koreografi. Koreografi *di ambang sadar* termasuk koreografi (kontemporer), yang gerakan- gerakannya di adaptasi dari gerak-gerak para remaja yang sedang minum-minuman keras.

## **B. TINJAUAN SUMBER**

Y. Sumandio Hadi, dalam bukunya yang berjudul koreografi (bentuk-teknik-isi, tahun 2007) di dalam buku ini membahas tentang proses terbentuknya koreografi yaitu sebuah bentuk proses penggarapan mulai dari tahap eksplorasi, tahap improvisasi dan tahap pembentukan/komposisi.

## **BAB II KONSEP PENCIPTAAN**

### **A. Kerangka Dasar Pemikiran**

Lingkungan kehidupan masyarakat yang homogen di Indonesia, seni pertunjukan sering berhubungan dengan adanya proses cipta, karsa dan rasa. Dalam arti sempit dapat dimaksudkan sebagai ungkapan manusia yang harus di wujudkan. Seni pertunjukan yang

berupa kesenian dan tarian-tarian dalam suatu pementasan dapat dipahami sebagai ungkapan dari harapan dan maksud yang ingin dicapai.

Bentuk pelestariannya, lewat tulisan ini penulis mencoba mengangkat sebuah garapan karya tari dengan tema kebebasan. Konsep yang diangkat berawal dari perempuan dengan kebebasannya. Remaja-remaja terkhusus perempuan banyak melakukan kebebasan yang disalahgunakan seperti meminum minuman keras atau sering di sebut miras. Pekerjaan itu mereka lakukan bukan hanya di waktu kosong melainkan sudah kebiasaan setiap hari, juga sebagai pelarian diri saat stress.

## **B. KONSEP DASAR TARI**

Konsep dasar yang dipilih dalam menggarap karya ini adalah sebagai berikut:

### **1. Rangsang Tari**

Dalam mengembangkan sebuah ide yaitu memakai rangsang visual (melihat), sangat penting dalam membantu ide. Proses konsep karya ini melalui metode pengajaran dengan melihat kejadian langsung, menonton berita-berita di tv, melihat berita-berita dikoran maupun dibuku serta membaca hal-hal yang mengenai konsep, sehingga muncullah konsep ide penggarapan.

### **2. Tema**

Tema karya ini yaitu mengangkat tentang "kebebasan". Terkait kebebasan terjadi dikalangan manapun, salah satunya yaitu perempuan-perempuan.

### **3. Judul Tari**

"Di ambang sadar" adalah judul

dalam karya yang bertemakan “kebebasan”.

4. Tipe Tari  
Tipe tari yang digunakan dalam karya tari *di ambang sadar* menggunakan tipe dramatik. Tipe dramatik memusatkan pada sebuah kejadian atau suasana dengan tidak menggelar cerita
5. Mode Penyajian  
Tari berjudul “di ambang sadar” menggunakan mode penyajian simbolis dan representasional. Penyajian secara simbolis adalah penyajian yang menampilkan di atas panggung yaitu dampak-dampak penyakit yang terjadi seperti dampak penyakit yang diderita, yang hanya disimbolkan dengan gerak-gerak saat sakit.

### C. KONSEP PENCIPTAAN

1. Gerak Tari  
Gerak karya tari *di ambang sadar* ini bersumber dari aktivitas para remaja yang sedang mabuk-mabukan sebagai studi gerak dalam karya ini
2. Penari  
Dalam karya ini menggunakan 5 penari, dimana masing-masing penari membawakan sesuai dengan tokoh beserta karakternya.
3. Musik tari  
Musik (iringan) berfungsi sebagai pengiring yang memperjelas sebuah suasana yang ingin dicapai sebuah tarian.
4. Tata rias dan busana  
Tata rias yang digunakan dalam karya ini yaitu tata rias natural. Tata rias natural dalam karya ini digunakan sesuai dengan tema yang diangkat. Tata rias berfungsi untuk memperjelas karakter dan mempercantik atau memperindah penari.

5. Tata rupa pentas  
Stage atau panggung untuk karya ini menggunakan panggung Proscenium, agar memfokuskan arah pandangan penonton tiap adegan hanya pada satu arah, yaitu dari depan, sehingga koreografinya pun difokuskan pada penonton yang ada di depan.
6. Tata cahaya  
Karya ini Akan menghadirkan beberapa suasana, yaitu suasana perkantoran, suasana permainan, suasana tegang, kebingungan dan terbelenggu dalam keadaan yang menyiksa.
7. Property tari  
Properti merupakan salah satu faktor pendukung dalam sebuah pementasan. properti yang digunakan dalam karya ini yaitu meja, dimana meja digunakan dari awal sampai akhir.
8. Susunan adegan
  - a. Introduction
  - b. Adegan 1
  - c. Adegan 2
  - d. Adegan 3

## BAB III PROSES PENCIPTAAN

### A. Metode Penciptaan

Tari *di ambang sadar* adalah tarian yang menceritakan tentang pergaulan bebas bagi para remaja khususnya perempuan. Pola tari dalam karya ini menggunakan 3 tahapan yang sama dengan (Y. Sumandiyo Hadi ) dalam buku koreografi :

1. Eksplorasi  
Eksplorasi karya *di ambang sadar* ini adalah salah satu tahap awal sebelum melakukan gerak inti. Penata melakukan survey ke tempat kejadian dan merekam segala aktivitas yang terjadi. Penata mencoba melihat konsep yang dipertunjukkan, rekaman,

sehingga penata mampu mengeksplor gerakan asli untuk mendapatkan gerakan yang telah diberikan sentuhan seni yang mempunyai tempo, ritme, dan gerak indah.

## 2. Improvisasi

Improvisasi diartikan sebagai penemuan gerak secara kebetulan, walaupun gerak-gerak tertentu muncul dari gerak-gerak yang pernah dipelajari atau ditemukan sebelumnya, tetapi ciri spontanitas menandai hadirnya tahap improvisasi. Penata memberikan gerak yang telah ada kepada penari untuk di improve. Gerakan-gerakan improve terjadi secara berulang-ulang di setiap adegan.

## 3. Tahap pembentukan

Tahap pembentukan atau komposisi, merupakan tahap yang terakhir dari proses koreografi. Setelah penari melakukan tahap eksplorasi dan improvisasi, barulah penata mulai berusaha dan melakukan "membentuk" atau mentransformasikan bentuk gerak menjadi sebuah tarian atau koreografi. Pada tahap pembentukan, dimana koreografer dan penari menyeleksi atau mengevaluasi, menyusun, merangkai atau menata "motif-motif gerak" menjadi kesatuan yang disebut "koreografi".

## B. Realisasi Proses

Keadaan ini tentu saja didapatkan berupa tantangan-tantangan baik yang sifatnya secara teknis maupun non teknis. Beberapa hal-hal yang ditemui dalam penggarapan proses penggarapan:

### 1. Proses Kerja Tahap Awal

Penggarapan karya tari memerlukan sebuah proses dan

latihan yang panjang. Salah satu proses awalnya yaitu penemuan ide serta ada rangsangan awal, penentuan tema, judul, mencari penari, pembuatan musik, serta adanya tata rupa pentas dan yang mendukung sebuah pementasan. Proses tiga tahap telah dilakukan yaitu tahap eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan.

### 2. Proses Penemuan Ide

Langkah awal proses penciptaan Di ambang Sadar dimulai dengan menentukan konsep yang akan menjadi ide penciptaan. Melalui penemuan ide serta adanya rangsangan awal, penentuan tema, judul, mencari penari, pembuatan musik, adanya setting serta aspek pendukung lain yang akhirnya finish pada saat pementasan. Setelah ide telah matang, penata memunculkan kreativitasnya melalui karya tari dengan konsep kebebasan dengan menyusun adegan per adegan yang bercerita tentang perempuan-perempuan yang sering mabuk-mabukan. Pesan yang ingin disampaikan dalam karya ini ingin disampaikan kepenonton melalui bagian-bagian tertentu.

### 3. Pematangan Alur dan Tema

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah pematangan alur dan tema. Sesuai dengan yang diinginkan penata tentang perempuan-perempuan mabuk pada hakikatnya akan berkembang pada pembuatan alur maka untuk selanjutnya dari ide tersebut di gunakan untuk memenuhi proses penciptaan karya tari. Dengan demikian setelah melalui proses konsultasi dan adanya masukan maka tersusun beberapa bagian.

## BAB IV KESIMPULAN

Proses dalam penggarapan karya ini memberikan pelajaran, bagaimana dalam memanager pertunjukan, menghargai waktu, menghormati penari dan belajar memahami watak penari serta pemusik. Dalam proses untuk membuat karya ini memerlukan beberapa hari untuk mematangkan konsep yang ingin di pentaskan. Penata tari ingin menyampaikan pesan melalui karya yang telah di pentaskan mengenai minuman keras dan kebebasan bagi perempuan baik yang mempunyai pekerjaan maupun tidak mempunyai pekerjaan. Selain itu penata tari menunjukkan bentuk-bentuk kebebasan perempuan-perempuan serta dampak yang terjadi dalam mengonsumsi miras secara berlebihan.

“Di ambang Sadar” merupakan proses karya akhir bagi mahasiswa prodi seni tari 2013 yang sangat membutuhkan beberapa peran orang lain untuk membantu prosesnya seperti penari, pemusik, crew, penata tata rias dan busana, *lightingman*, *soundman*, serta teman-teman yang berada di belakang panggung. Proses kerja karya dilakukan dari kinerja koreografer baik dalam saat latihan maupun konsultasi. Menggarap sebuah karya mempunyai banyak hambatan, tetapi dengan hambatan itulah membuat penata lebih baik lagi untuk kedepan. Salah satu hambatan yaitu pada penari menyangkut masalah latihan serta keseriusan dalam bergerak. Faktor lainnya juga ada pada pemusik serta proses studio yang masih minim, sedangkan penata melebihi kapasitas studio yang ada, sehingga bergantian dalam latihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, A.A.M. 1999, *ESTETIKA*, sebuah pengantar. Bandung, Indonesia.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007, *Kajian tari: teks dan konteks*. Jurusan seni tari press, Fsp  
Isi Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2006, *Koreografi: bentuk – teknik – isi*. Akademi komunitas negeri seni dan budaya, Yogyakarta.
- Hawkins.A.2002. *Bergerak Menurut Kata Hati*. Penerjemah Prof. Dr. I Wayan Dibia. Jakarta:  
Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukkan Indonesia
- Smith Jacqueline, *komposisi tari sebuah pertunjukan praktis bagi guru* ( penterjemah buku *dance* *Dance composition*, oleh Ben Suharto S.S.T, ), Ikalasti Yogyakarta, 1985.
- Soedarsono, *Komposisi Tari Elemen-Elemen Dasar* (terjemahan buku *Dance Composition the Basic Elements*, oleh La Meri), Akademisi Seni Tari Indonesia, Jogyakarta, 1975.